

Savings Plan Fixed Income Fund

September 2023

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun 8,17%
Bulan Tertinggi Okt-13 5,71%
Bulan Terendah Okt-08 -6,87%

Rincian Portofolio

Obligasi 99,02%
Pasar Uang 0,98%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0059 7% 15/5/27
FR0079 8.375% 04/15/39
FR0080 7.5% 06/15/35
FR0082 7% 09/15/30
FR0083 7.5% 04/15/40
FR0087 6.5% 02/15/31
FR0091 6.375% 04/15/32
FR0096 7% 15/02/2033
FR0097 7.125% 15/06/2043
FR0098 7.125% 15/06/38

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah 96,20%
Industri Dasar 3,16%
Perindustrian 0,33%
Keuangan 0,31%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 331,38
Tingkat Risiko Moderat
Tanggal Peluncuran 31 Mei 2008
Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi Harian
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan 110.210.135,8700

Harga per Unit

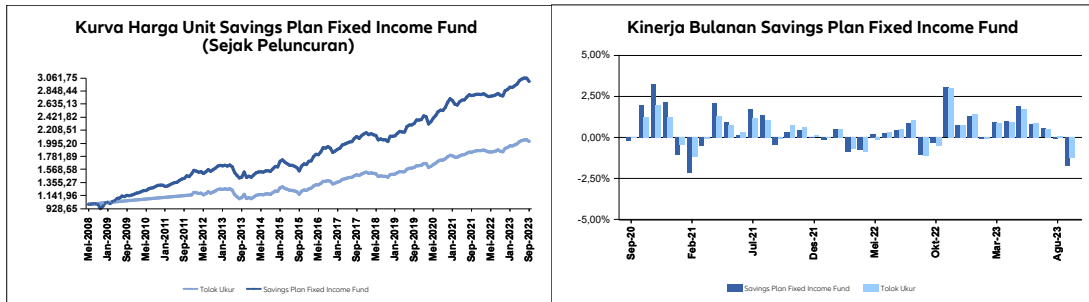
(Per 29 Sep 2023) IDR 3.006,78

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	-1,71%	-1,28%	2,42%	8,17%	18,77%	46,39%	4,60%	200,68%
Tolak Ukur*	-1,26%	-0,69%	2,93%	8,62%	17,76%	39,18%	5,20%	102,73%

*Indeks IBPA INDOBeX Government Total Return (IBPRXGTR Index)

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Cit; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Cit)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2023 pada level bulanan +0.19% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, -0.02% di bulan Agustus 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.28% (dibandingkan konsensus +2.20%, +3.27% di bulan Agustus 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.00% (dibandingkan konsensus +2.06%, +2.18% di bulan September 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau, dan pakaian. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 September 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas pinjaman dan fasilitas pemijaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.64% dari 15,237 pada akhir Agustus 2023 menjadi 15,487 pada akhir September 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell dan pejabat FED yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan tanpa mengganggu keadaan ekonomi dari AS. Neraca perdagangan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +3,124 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,292 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +4,468 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +3,197 juta dolar pada Juli 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,343 juta dolar pada bulan Agustus 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2023 sebesar -1,905 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 mencapai 134.9 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2023 sebesar 137.1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah dituntut lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan pelemahan dari IDR terhadap USD dan keluarnya arus investor asing. Sentimen negatif berasal dari pernyataan Jerome Powell dan pejabat the Fed setelah FOMC Meeting menunjukkan FED akan menahan tingkat suku bunga dalam jangka waktu yang lebih panjang dan the FED melihat masih dibutuhkan nya kenaikan tingkat suku bunga dalam mengontrol inflasi. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 8M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR147.22 (7M23: IDR153.5 tn) atau 0.70% (0.72% 7M23) dari PDB di 8M23. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -23.30 triliun Rupiah di bulan September 2023 (bulanan -2.75%), yakni IDR 846.30 triliun pada tanggal 31 Agustus 2023 menjadi IDR 823.00 triliun, yang membawa kepemilikan mereka menurun pada 14.95% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15.37% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2023 untuk 5 tahun meningkat sebesar +38bps menjadi +6.57%(vs +6.19% pada Agustus 2023), 10 tahun meningkat sebesar +53bps menjadi +6.91%(vs +6.38% pada Agustus 2023), 15 tahun meningkat sebesar +54bps menjadi +7.03 % (vs +6.49% pada Agustus 2023), dan 20 tahun meningkat sebesar +36bps menjadi +6.99% (vs +6.63% pada Agustus 2023).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Savings Plan Fixed Income Fund adalah subdana investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.